

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efisiensi ekonomi pada usahatani bawang merah di Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor produksi pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP36, pupuk kandang, fungisida, insektisida, Trichoderma, PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizhobacteria*), dan tenaga kerja berpengaruh sebesar 55,4 % terhadap produksi bawang merah dengan nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu  $14,225 > 1,97$ . Berdasarkan hasil uji t hanya faktor produksi fungisida dan insektisida memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi bawang merah.
2. Skala usaha pada usahatani bawang merah pada daerah penelitian berada dalam keadaan *decreasing return to scale* dengan jumlah koefisien regresi sebesar 0,56 (lebih kecil dari satu), ini menandakan bahwa jarak peningkatan faktor produksi diikuti lebih kecil oleh penambahan hasil produksi. Petani bawang merah di Nagari Koto Laweh, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar belum mencapai kombinasi yang memberikan efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor – faktor produksi. Optimasi penggunaan faktor produksi yang dapat dilakukan meliputi pupuk urea sebesar 656,47 kg/Ha, pupuk NPK 779,98 kg/Ha, pupuk SP36 sebesar 1984,04 kg/Ha, pupuk kandang sebesar 1705,05 kg/Ha, fungisida sebesar 79,43 kg/Ha, insektisida sebesar 50,01 kg/Ha, trichoderma sebesar 20,64 kg/Ha, PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizhobacteria*) sebesar 96,44 kg/Ha dan tenaga kerja sebanyak 308,99 HOK/Ha.

### B. Saran

Agar usahatani bawang merah yang dijalankan oleh petani menjadi efisien, maka petani disarankan untuk menggunakan fungisida dan insektisida secara tepat

sasaran, tepat jenis, tepat waktu pemberian, dan tepat cara penggunaan karena dapat merusak unsur hara tanah selain itu petani disarankan untuk mendapatkan program pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dalam menggunakan input produksi baik dari lembaga swasta ataupun dari pemerintah. Hal ini dikarenakan petani belum mampu menggunakan faktor – faktor produksi secara efisien. Pelatihan atau penyuluhan tersebut dapat berupa sekolah lapang yang diberikan kepada petani mengenai optimalisasi penggunaan input produksi serta pengolahan hasil produksi.

